

# Pendampingan Masyarakat dalam Kasus Pengelolaan Sampah Untuk Peningkatan Derajat Kesehatan dan Mencapai *Zero Waste* 2022 di Lumbok Seminung Lampung Barat

Evi Kurniawaty<sup>1</sup>, Nisa Karima<sup>1</sup>, Intanri Kurniati<sup>1</sup>, Silvia Andriani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

## Abstrak

Perkembangan wilayah Lampung Barat khususnya Kecamatan Lumbok Seminung yang pesat telah berhasil meningkatkan kesejahteraan warganya di dukung dengan adanya wisata Danau Ranau. Namun demikian aktivitas dan daya beli masyarakat yang semakin tinggi menyebabkan semakin bertambahnya timbunan sampah sebagai sisa aktivitas terutama sampah yang berasal dari domestik atau rumah tangga. Sampai saat ini peran serta masyarakat secara umum hanya sebatas pengumpulan dan pembuangan sampah saja. Karena itu diperlukan usaha yang intensif dan berkelanjutan untuk mengunggah kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah di lingkungannya. Pengenalan dan penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya dan dapat mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan untuk menjadi barang kerajinan yang berdaya jual. Konsep ini memerlukan partisipasi masyarakat sebagai salah satu kunci keberhasilannya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah secara mandiri. Hasil kegiatan berupa meningkatnya kesadaran masyarakat. Pengelolaan sampah memerlukan usaha dan kesadaran akan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan di setiap lingkungan masyarakat sehingga kualitas kesehatan, kualitas lingkungan dapat ditingkatkan, serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan

**Kata kunci:** *Reduce, Reuse, Recycle.*

**Korespondensi:** Dr. dr. Evi Kurniawaty, M.Sc | Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 0811723473 | e-mail: [evikurniawatydr@gmail.com](mailto:evikurniawatydr@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sampah menurut UU No. 18 tahun 2008, didefinisikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.<sup>1</sup> Faktanya, yang membuat sampah menjadi hal yang merugikan manusia adalah ketika sampah dengan berbagai jenis bercampur di suatu tempat yang terdiri dari sampah daun, sampah kertas, sampah plastik, sampah logam, dan lain sebagainya. Permasalahan sampah telah menjadi salah satu isu sentral yang sangat serius di banyak negara termasuk Indonesia.<sup>2</sup> Tidak ada di satu kawasan Indonesia yang terhindar dari sampah. Lumbok seminung sebagai daerah yang banyak dikunjungi wisatawan karena terdapat wisata Danau Ranau yang saat ini pariwisatanya telah berkembang pesat dan

dikenal di Indonesia. Perkembangan ini tentu telah meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga Lumbok Seminung. Kendala penumpukan sampah di Lumbok Seminung ini terjadi sudah cukup lama, mengingat khususnya para pengunjung wisatawan yang meningkat dan kurangnya kesadaran dalam membuang sampah. Hal ini menunjukkan sampah di Lumbok Seminung masih menjadi masalah serius yang harus dicarikan jalan keluarnya untuk mendukung Lampung Barat khususnya Lumbok Seminung sebagai daerah wisata yang bersih, sehat dan berwawasan lingkungan.

Pengelolaan sampah melalui pendekatan sumber memungkinkan pengelolaan sampah secara terpadu mulai dari hulu sampai ke hilir.<sup>3</sup> Pengenalan dan

penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau pengurangan, penggunaan kembali dan mendaur ulang sampah, merupakan salah satu cara pendekatan sumber dalam pengelolaan sampah. Dengan konsep ini masyarakat tidak hanya membuang sampah tapi sekaligus memanfaatkannya dan dapat mempunyai nilai tambah secara ekonomi. Sudah saatnya masyarakat mengubah paradigma sampah dari barang yang tidak berguna menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan. Pengelolaan sampah yang paling sederhana seperti memisahkan sampah organik dan anorganik di masyarakat merupakan kunci awal penerapan konsep 3R.<sup>4</sup>

## METODOLOGI KEGIATAN

### a. Tahap Pelaksanaan

#### 1. Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi secara lisan tentang pengelolaan sampah yang dimulai dari penyuluhan tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, dilanjutkan dengan materi tentang konsep 3R untuk mengunggah kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah secara mandiri.

#### 2. Demonstrasi

Metode demonstrasi digunakan untuk mempraktekan bagaimana cara mengolah sampah yang dihasilkan rumah tangga menjadi pupuk kompos yang bermanfaat untuk menyuburkan tanaman. Dalam tahap pelaksanaan ini juga diberikan contoh barang kerajinan yang dihasilkan dari sampah plastik untuk memotivasi ibu-ibu tidak membuang sampah ke lingkungan atau membakar sampah plastik yang digunakan.

#### 3. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan agar warga lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan perkembangannya komunikasi multi arah sehingga tanggapan dan aspirasi setiap anggota kelompok dapat tertampung

dengan baik.

### b. Keterkaitan

Kegiatan ini akan melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya Bagian Pendidikan Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dan juga masyarakat daerah Lombok Seminung Lampung Barat.

#### 1. Penyuluhan Dan Tanya Jawab

Penyuluhan tentang pengelolaan dan pengolahan limbah/sampah rumah tangga dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa materi teori dan akan dilanjutkan praktek pada pengabdian selanjutnya. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai seputar definisi limbah atau sampah, pengelompokannya, cara mengelola dan mengolah serta contoh produk-produk daur ulang sampah. Selain itu juga disampaikan hasil penelitian yang memanfaatkan sampah atau limbah dari lingkungan, seperti pembuatan BBM dari plastik, katalis dari pecahan kaca, adsorben dari sekam, pupuk cair dari sampah organik dan lain-lain. Anggota tim yang lain memastikan bahwa ibu-ibu PKK peserta acara ini telah faham terhadap materi yang disampaikan. Pada saat penyampaian materi ditunjukkan pula produk-produk olahan sampah/limbah yaitu kertas daur ulang, tas dari plastik dll.



Gambar 1. Materi Penyuluhan

## 2. **Praktek dan Diskusi**

Kemudian untuk sesi praktek yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian dijelaskan teknik pembuatan secara detail serta pembagian alat-alat yang harus disiapkan. Untuk menjamin kelancaran pelaksanaan pengabdian, sebagian besar peralatan yang digunakan untuk demontrasi akan disiapkan semua oleh tim pengabdian masyarakat FK Universitas Lampung. Sebagian kecil peralatan disediakan oleh masyarakat terutama tuan rumah untuk penyuluhan.



**Gambar 2.** Sosialisasi Sampah

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan ide pikiran dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah anorganik maupun organik untuk menjadi aneka kreasi oleh para masyarakat di Kecamatan Lumbok Seminung.<sup>5</sup> Pada dasarnya produksi sampah semakin hari semakin meningkat. Untuk meminimalisir keberadaan sampah diperlukan proses daur ulang, terutama sampah anorganik. Sampah merupakan salah satu yang menyebabkan permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian serius untuk menanganinya. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia

menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada 25 konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung.<sup>4,5</sup>

Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dijadikan sebagai bahan kompos dan biogas. Untuk sampah anorganik masih minim pengolahannya. Sampah anorganik sangat sulit untuk didegradasi oleh alam, sampah anorganik yang banyak dijumpai adalah jenis plastik khususnya botol plastik.<sup>6</sup> Banyak jenis minuman yang dikemas dalam bentuk botol plastik, yang akhirnya botol plastik tersebut dibuang sebagai sampah. Plastik bukanlah material yang sempurna, plastik juga memiliki kelemahan yang cukup fatal dilihat dari sisi lingkungan yaitu hampir separuh jenis plastik yang dihasilkan oleh industri tidak dapat terurai dengan mudahnya di alam.<sup>6,7</sup>

Terdapat beberapa jenis plastik yang tidak bisa dilebur atau dihancurkan, sehingga plastik yang tidak dapat dilebur tersebut akan dibuang dan menumpuk menjadi gunung sampah yang akan terus bertambah seiring bertambahnya pemakaian.<sup>8,9</sup> sehingga sampah plastik yang tidak dapat dilebur atau dihancurkan tersebut akan menjadi limbah yang apabila dibiarkan akan menjadi polusi bagi lingkungan.<sup>10,11</sup> Sampah rumah tangga khususnya sampah anorganik merupakan masalah tersendiri karena sampah jenis ini sulit didegradasi. Permasalahan tersebut dapat teratasi dengan adanya kegiatan mendaur ulang sampah anorganik menjadi aneka kreasi kerajinan yang bernilai ekonomi, dan membawa dampak positif terhadap lingkungan.<sup>12</sup>

### **KESIMPULAN**

1. Kegiatan pengabdian pengolahan sampah/limbah rumah tangga menjadi bahan bernilai ekonomi berupa pemberian penyuluhan materi teori

dan praktek (untuk pengabdian Sampah anorganik adalah sampah yang berasal bukan dari makhluk hidup.

2. Sampah anorganik memerlukan waktu yang lama atau bahkan tidak dapat terdegradasi secara alami. Salah satu pemanfaatan sampah anorganik adalah dengan cara proses daur ulang (*recycle*). Beberapa limbah anorganik yang dapat dimanfaatkan melalui proses daur ulang, misalnya plastik, gelas, dan kertas.
3. Pengelolaan sampah memerlukan usaha dan kesadaran akan pemanfaatan dan pengelolaan sampah yang baik dan tepat untuk dikembangkan di setiap lingkungan masyarakat sehingga kualitas kesehatan, kualitas lingkungan dapat ditingkatkan, serta sampah dapat menjadi sumberdaya yang dapat dimanfaatkan
4. Pelatihan pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang merupakan satu sarana untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang serta memberdayakan mereka dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan, (2008), Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang : Pengelolaan Sampah, Jakarta.
2. Hartatik, (2016) Pengaruh Gerakan Jemput Sampah Terhadap Pendidikan Karakter Siswa dan Pemeliharaan Kebersihan Lingkungan Sekolah di SD NU Kepejen Kabupaten Malang. *Jurnal Inspeksi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*, Vol. 6, no.1, hal. 827.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah.
4. Ahmad F J, Lopian A.S. Soegoto. 2016. Analisis Green Production Strategy Terhadap Keputusan Pembelian Produk The Body Shop di Manado Town Square. *Jurnal EMBA*; Vol 4, No 1; Hal 033-044.
5. Bayu D.I.M. 2013. Pengetahuan mendaur ulang sampah rumah tangga dan niat mendaur ulang sampah. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*; Vol 10, No 1; Hal 1-12
6. Notoatmodjo S. 2003. Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
7. Untoro B.S dan Ismanto. 2016. Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP, PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*; Vol 6; Hal 32-37.
8. Husodo AH, Mulasari AS, Muhadjir N. 2014. Kebijakan Pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 8, No 8
9. Kementrian Lingkungan Hidup. 2012. Profil Bank Sampah. Rapat Kerja Nasional Bank Sampah. Malang.
10. Charita S. Kwan, Hideshige Takada, Kaoruko Mizukawa, Maiko Torii ,Tatsuya Koike, Rei Yamashita, Rinawati, Mahua Saha, Evangeline C. Santiago, PBDEs in leachates from municipal solid waste dumping sites in tropical Asian countries: phase distribution and debromination, *Environmental Science and Pollution Riset International*, 20/-//2012.
11. Manik K.E.S, 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Djambatan. Jakarta
12. Kuncoro Sejati. (2009) Pengelolaan Sampah Terpadu, Yogyakarta: Kanisius